



Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMK Ma'arif Nu 1 Purbolinggo

Della Rosita¹, Diah Ayu Setianingsih², Anita Oktaviana³

¹Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, ³ STAI Darussalam Lampung

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 21, 2023

Revised November 28, 2023

Accepted December 3 2023

Available online December 03, 2023

Keywords:

Role of Counseling, Character Formation, Discipline.

Keywords:

Bimbingan Konseling, Pembentukan Karakter, Disiplin



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This research aims to determine the role of guidance and counseling teachers in forming the disciplined character of students at SMK Ma'arif Nu 1 Purbolinggo. This research uses a descriptive qualitative approach. Researchers used data collection methods in the form of interviews and documentation of determining informants in this study using purposive sampling techniques. The informants in this research were student representatives, homeroom teachers, guidance and counseling teachers and one student in class Guidance and counseling teachers collaborate with student representatives, homeroom teachers, and parents to solve problems of students who lack discipline. Students who lack discipline are given individual counseling services and guidance and counseling teachers also make visits to students' homes to find out the factors causing the students' lack of discipline and discuss student problems at school with the students' parents.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Smk Ma'arif Nu 1 Purbolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi

dan dokumentasi penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Informan dalam penelitian ini yaitu wakil kesiswaan, guru wali kelas, guru bimbingan dan konseling dan satu orang siswa kelas X TBSM 2. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa cukup berjalan dengan baik. Guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan wakil kesiswaan, guru wali kelas, dan orang tua untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang disiplin. Siswa yang kurang disiplin diberikan layanan konseling individual dan guru bimbingan dan konseling juga melakukan kunjungan kerumah siswa untuk mencari tahu faktor penyebab siswa tersebut kurang disiplin dan membicarakan permasalahan siswa disekolah kepada orang tua siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah proses yang membantu kita tumbuh, berkembang, menjadi dewasa, dan menjadi tertata. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tentu saja cukup logis jika masyarakat memilih jalur pendidikan untuk meningkatkan potensi belajarnya. Peningkatan mutu pendidikan terutama didukung oleh keterpaduan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu mengatur, memimpin, dan mengembangkan kualitas manusia untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap orang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan melakukan aktivitas sosial di masyarakat.

Setiap orang dituntut untuk beradaptasi terhadap segala perubahan di era globalisasi. Upaya beradaptasi terhadap setiap perubahan tentu memerlukan sikap belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan manusia dan hendaknya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga melalui belajar seseorang dapat beradaptasi terhadap segala perubahan. Hanya kualitas pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap individu, hal ini dikarenakan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir setiap orang. Selain itu, dipengaruhi oleh peluang dan dukungan dari lingkungan positif, lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

*Corresponding author

E-mail addresses: dellarosita233@gmail.com

Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal membantu mengembangkan karakter manusia yang cerdas dan kompeten. Selain itu, ini adalah tempat di mana anda dapat menghasilkan orang dengan kebiasaan belajar dan menjadikan kegiatan belajar wajib. Pengembangan disiplin akademik pada setiap siswa berasal dari orang tua di rumah, guru sebagai bimbingan dan konseling, serta guru mata pelajaran di sekolah. Disiplin pembelajaran ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang potensial. Manusia adalah jantung dari pembangunan. Karena dialah tujuan dari dan pencetus perkembangannya itu sendiri. Oleh karena itu, manusia harus mempunyai kecerdasan. Intinya adalah kemampuan berpikir kreatif, normatif, dan humanis sehingga permasalahan dapat diselesaikan secara cerdas. Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas dan berbudi luhur perlu dibekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai.¹

Pendidikan merupakan segala kegiatan atau usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik terhadap peserta didik dalam kaitannya dengan seluruh aspek perkembangan kepribadian, jasmani dan rohani, formal dan informal, dan terus menerus yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan (baik manusiawi maupun ilahi). Pendidikan saat ini sangat dipengaruhi oleh masuknya budaya asing ke Indonesia, dan guru memerlukan bimbingan dan nasehat untuk membimbing siswa menuju budaya yang sesuai dengan negara kita, yaitu budaya yang berdasarkan Pancasila. Globalisasi saat ini memberikan dampak yang besar terhadap peserta didik, diantaranya melalui penggunaan metode komunikasi. Dampak globalisasi mempunyai dampak negatif dan positif. Pengaruh positif membuat siswa memandang ke depan dan bersaing dengan negara lain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sedangkan pengaruh negatif melemahkan karakter siswa.²

Kepribadian tidak lain adalah tingkah laku, watak, atau kebiasaan tingkah laku seorang siswa. Sifat buruk seorang siswa tidak dapat diabaikan begitu saja, namun harus diatasi melalui upaya konselor bimbingan karir dan konselor sekolah. Beragam pengertian mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan Selain budi pekerti pada hakikatnya mengembangkan budi pekerti dan budi pekerti peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai moral dan keyakinan masyarakat, yaitu suatu program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan menekankan pada ranah emosional (perasaan dan sikap), kejujuran, kepercayaan, tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), ranah kompetensi (keterampilan, keterampilan mengolah data, ekspresi), disiplin dan kerja sama. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam upaya mendidik anak dan mengembangkannya menjadi anggota masyarakat yang berguna. Artinya sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.³

Saat ini banyak perilaku kriminal yang dilakukan oleh siswa, seperti yang terjadi di SMK Ma'arif Nu 1 Purbolinggo, sebagian siswa kelas X TBSM 2 memiliki karakter disiplin yang kurang baik, siswa sering sekali melakukan tindakan kenakalan seperti berkelahi dengan teman satu sekolah, atau siswa dari sekolah lain, membuat keributan dengan guru di sekolah. Siswa juga sering terlibat pergaulan di luar batas seperti tidak menggunakan pakaian seragam, terlambat datang ke sekolah untuk mengikuti pelajaran, suka bermain dengan teman saat guru sedang belajar, suka bolos sekolah, jarang masuk sekolah sampai seminggu lebih, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan sebagainya. Informasi ini peneliti dapatkan langsung dari guru bimbingan dan konseling di SMK Ma'arif Nu 1 Purbolinggo.

Berdasarkan permasalahan tersebut peranan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter kepada siswa di sekolah sangat penting karena perkembangan dunia pendidikan yang sangat pesat saat ini, dimana masing-masing sekolah berusaha membentuk karakter siswa yang perilaku yang tidak baik di ubah menjadi perilaku yang baik walaupun memang sudah dari karakter siswa tersebut yang terbentuk dari lingkungan keluarganya. Di sini

¹ Afiatin Nisa, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Sosio e-Kons* 8, no. 3 (14 Februari 2017), <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v8i3.1161>.

² Marde Christian Stenly Mawikere, "Book Review: Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (10 Desember 2020): 232-36, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.49>.

³ Ratnasari Diah Utami, "Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (13 Juni 2016): 32-40, <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542>.

tujuan bimbingan dan konseling muncul sebagai solusi bagi sekolah dalam membantu mengarahkan siswanya untuk menjadi perilaku yang baik di sekolah dan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smk Ma'arif Nu 1 Purbolinggo?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti melaksanakan proses penelitian secara mendalam melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi lapangan mengenai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara mengumpulkan berbagai informasi melalui wawancara secara mendalam dan mengamati berbagai kegiatan, kemudian dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu dokumen yang bersangkutan dengan aktivitas peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data model interaktif, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahap yakni terdiri dari berbagai kegiatan diantaranya adalah reduksi data atau *Data Reduction*, penyajian data atau *Data Display* serta penarikan dan pengujian kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification*.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan diperoleh peneliti dengan cara terjun kelapangan sehingga mendapatkan informasi sebagai gambaran data untuk hasil akhir dari penelitian ini. Disini peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi di sekolah sebelum melakukan wawancara, dengan tujuan untuk memberikan data pendukung untuk kegiatan penelitian. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan beberapa pihak yaitu Waka Kesiswaan, Wali Kelas, Guru Bimbingan dan Konseling, dan Siswa. Adapun hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan yaitu antara lain:

"Peran saya sebagai Wakil Kesiswaan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Saya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa dengan mensosialisasikan budaya kedisiplinan kepada siswa, memberikan keteladanan dalam disiplin serta menyampaikan manfaat dari berdisiplin. Di sekolah ini saya juga menerapkan sistem poin siswa yang kurang disiplin akan dikenakan sanksi poin yang kurang disiplin akan dikenakan sanksi poin. Siswa yang melakukan pelanggaran disiplin seperti tidak masuk sekolah tanpa izin, minggat, berpakaian tidak rapi, saat disiplin kegiatan belajar mengajar, Untuk mengurangi pelanggaran perlu adanya kerjasama dari Wakil Kesiswaan antara Wali Kelas dengan Guru Bimbingan dan Konseling. Untuk mengatsi permasalahan siswa yang kurang disiplin agar kedepannya tidak ada lagi siswa yang melakukan pelanggaran disiplin."

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas antara lain:

"Tujuan Wali Kelas tentunya sama dengan tujuan orang tua yaitu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang cerdas dan berakhlak. Saya sebagai wali siswa sering mendiskusikan dengan anak didik saya seperti menentukan kesepakatan berkaitan dengan penanaman nilai misalnya menanamkan kepada anak didik mengenai kedisiplinan hadir. Dengan cara memberikan informasi kepada anak didik bahwa setiap siswa dikelas kalau tidak hadir wajib menginformasikan kepada wali kelas baik melalui surat atau pesan singkat ditelpon. Apabila terdapat salah satu siswa yang alpha saya akan melakukan pendekatan dengan siswa untuk mencari tahu penyebabnya, Lalu saya berikan arahan. Apabila tidak ada perubahan pada anak didik saya, maka saya akan bekerjasama dengan Guru Bimbingan dan Konsling untuk mencari penyelesaian permasalahan anak tersebut."

⁴ Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Guru Bimbingan dan Konseling antara lain:

"Peran Guru Bimbingan dan Konseling sebenarnya menanamkan karakter disiplin siswa. Guru Bimbingan dan Konseling dan orang tua berperan dalam pembentukan karakter disiplin anak, Guru Bimbingan dan Konseling dan orang tua harus bekerja sama agar anak memiliki karakter yang disiplin baik. Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi masalah mengenai siswa yang bermasalah terkait dengan kedisiplinan seperti yang sering terjadi disekolah ini, siswa sering membolos tanpa memberikan surat izin (Alpha), dan ada juga siswa yang berkelahi. Siswa yang melakukan pelanggaran disiplin biasanya saya akan memanggil siswa tersebut untuk keruang Bimbingan dan Konseling. Diruang Bimbingan dan Konseling saya memberikan layanan konseling individual dengan begitu saya bisa tau apa yang menyebabkan siswa tersebut bermasalah setelah dan penyebabnya lalu mencari jalan penyelesaiannya. Apabila anak tersebut sudah diberikan layanan konseling individual masih saya melakukan home visit atau kunjungan kerumah siswa yang bermasalah tersebut untuk mencari tahu penyebab- penyebab siswa bermasalah dari keluarga siswa."

Adapun hasil wawancara yang di peroleh dari siswa kelas X TBSM 2 antara lain :

"Di sekolah ini pelanggaran disiplin yang sering terjadi seperti terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap, berkelahi dan membolos. Saya pernah melanggar tata tertib sekolah seperti membolos. Saya membolos 3x berturut – turut tidak memberikan surat izin keguru. Lalu saya dipanggil wali kelas, wali kelas bertanya kepada saya penyebab saya bolos sekolah, kemudian wali kelas menyuruh saya keruang Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling menyuruh saya menceritakan penyebab saya membolos, setelah itu guru Bimbingan dan Konseling memberikan menasehati kepada saya, saya sanski poin dan surat pernyataan bahwa saya tidak akan mengulangi kesalahan saya lagi. Kalau saya mengulangi kesalahan saya lagi guru bimbingan dan konseling akan memberikan surat panggilan kepada orang tua saya. Untuk datang kesekolah."

Jadi, dari hasil wawancara yang saya dapatkan dari Waka Kesiswaan, Wali Kelas, Guru Bimbingan dan Konseling, mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu dapat disimpulkan bahwa:

1. Harus ada kerja sama yang baik antara Waka Kesiswaan, Wali Kelas, dan Guru Bimbingan dan Konseling untuk menyelesaikan masala siswa terkait dengan pelanggaran disiplin.
2. Guru Bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin.
3. Guru Bimbingan dan konseling bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa
4. Guru Bimbingan dan konseling melakukan *Home Visit* untuk mengatasi siswa yang bermasalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa sangat penting. Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang mempunyai segala tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki masalah berbeda-beda. Tugas guru bimbingan dan konseling adalah memberikan layanan tersebut. Singkatnya, tujuan dari semua layanan ini adalah untuk memaksimalkan hasil siswa, baik akademik maupun non-akademik. Bimbingan dan Konseling Guru Bertindak sebagai pelayan siswa dan harus selalu siap dan penuh perhatian terhadap siswa ketika memerlukannya, termasuk membantu dalam permasalahan atau hambatan dalam berpikir atau bertindak. Guru orientasi dan penasehat merupakan salah satu tenaga kependidikan sekolah. Dengan menyimak pendapat di atas, dapat dikemukakan, bahwa guru bimbingan dan konseling berbeda dengan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran atau guru bidang studi bertanggung jawab kepada mata pelajaran yang diajarkan

sedangkan guru bimbingan dan konseling pada dasarnya membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal, mandiri dan bertanggung jawab.

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang sarjana yang mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh dalam suatu mata pelajaran bimbingan dan konseling yang diselenggarakan pada lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah dan guru bimbingan dan konseling juga bertanggung jawab dalam kelancaran belajar siswa, mengatasi berbagai masalah-masalah yang dialami siswa yang terkait dengan kelancaran belajarnya maupun dalam rangka pengembangan individu. Pada prakteknya guru bimbingan dan konseling dibantu guru kelas dan guru mata pelajaran yang bertugas di sekolah. Kegiatan membimbing yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tidak sama dengan kegiatan membimbing yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah. Pada dasarnya semua guru dalam tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan juga menanamkan nilai-nilai dan sikap mental serta melatih berbagai keterampilan dalam usahanya mengantarkan siswanya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

Membentuk kedisiplinan pada peserta didik juga merupakan salah satu tugas Guru Bimbingan dan Konseling yang berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik. Bimbingan dan Konseling guru berperan aktif dalam pengembangan karakter siswa. Saat ini banyak siswa yang memiliki disiplin yang buruk, sehingga harus diberikan pengajaran di sekolah. Pendidikan karakter sebenarnya sangat penting bagi pembentukan moral anak bangsa. Pembentukan karakter disiplin siswa SMK Ma'arif Nu 1 Purbolinggo guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan waka kesiswaan, guru wali kelas serta orang tua untuk mengatasi siswa yang kurang disiplin. Guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa terfokus pada pemberian layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang bermasalah dengan memberikan layanan konseling individual serta melakukan kunjungan kerumah siswa. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa orang tua juga berperan.⁵

Guru bimbingan dan konseling dan orang tua harus bekerja sama dalam pembentukan karakter siswa agar karakter disiplin siswa menjadi lebih baik. Selain itu guru wali kelas juga berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswa, guru wali kelas menjadi pendamping dan pengawas pelaksanaan pendidikan karakter di kelas. Wali kelas selalu mengabsen kehadiran siswa apabila ada salah satu anak didiknya yang tidak hadir tanpa keterangan maka wali kelas akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk mencari tahu penyebabnya. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan wali kelas, guru bimbingan dan konseling harus siap menerima alih tangan dari wali kelas setiap harinya. Wali kelas harus menindak lanjuti masalah siswa yang kurang disiplin wali kelas akan membicarakan permasalahan anak didiknya dengan guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling menindak lanjuti dengan memberikan layanan konseling individual.

Pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa akan dampak perbuatan yang tidak baik dimana akan membahayakan diri sendiri dan masa depan. Sebagai guru bimbingan konseling diharapkan untuk mengarahkan siswa pada hal-hal yang baik dimana dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik seperti disiplin waktu akan memberikan pengaruh pada keberhasilan pada masa mendatang. Mengingatkan siswa akan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dan bila siswa melanggar dikenakan sanksi termasuk pemanggilan orangtua dan bahkan pemecatan.

Selain itu, pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan meyakinkan siswa yang selalu disiplin akan mendapat perhatian dan pujian dari guru.⁶ Sebaliknya siswa yang tidak disiplin waktu mendapatkan teguran dan hukuman serta akan terbiasa untuk tidak menghargai waktu dan tentunya tidak dapat menunjang keberhasilan belajar. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Disiplin Belajar Siswa adalah bahasan tentang kedisiplinan

⁵ Yohana Yohana, Gusti Irhamni, dan Ainun Heiriyah, "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin Di Smp Negeri 17 Banjarmasin," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5, no. 2 (31 Desember 2019): 115–19, <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2188>.

⁶ Yulia Roza, Husni Aini, dan Dasril Dasril, "Mekanisme Kegiatan Pengawasan/Supervisi Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (23 Desember 2022): 12597–605, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10567>.

yang diterapkan siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, khususnya di dalam kelas. Jika guru kelas gagal menerapkan kedisiplinan dengan baik, maka motivasi siswa akan berkurang dan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif terhadap prestasi siswa.

Disiplin adalah suatu keadaan dimana tingkah laku seseorang mengikuti pola tertentu. Disiplin adalah bentuk ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan pada hakikatnya berfungsi untuk mengatur tingkah laku seseorang dalam lingkungannya. Disiplin sangat penting dalam membimbing kehidupan manusia menuju pencapaian tujuannya. Tanpa disiplin, manusia tidak mempunyai standar baik dan buruk dalam tindakannya.⁷

Jadi kesimpulan dari penelitian ini dalam pembentukan karakter yaitu guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan wali kelas, waka kesiswaan dan harus siap menerima alih tangan dari wali kelas nya. Guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan orang tua nya dalam pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik karena peran orang tua sangat lah penting dalam pembentukan karakter siswa tersebut. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual bagi siswa yang bermasalah agar bisa mencari tahu penyebabnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 sampai 14 November 2023 dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa guru bimbingan dan konseling mengadakan kerja sama dengan wali kelas, wakil kesiswaan dan orang tua untuk menyelesaikan masalah siswa kurang disiplin.
2. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual dan melakukan home visit untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang disiplin.
3. Peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi : Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran." *Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK)*. Kencana, 2013. <http://library.stik-ptik.ac.id>.
- Ferdiansyah, Muhammad. "ASESMEN TERHADAP KETERAMPILAN MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENYUSUN SKRIPSI PENELITIAN KUALITATIF" 2, no. 2 (2016).
- Mawikere, Marde Christian Stenly. "Book Review: Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (10 Desember 2020): 232–36. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.49>.
- Nisa, Afiatin. "PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA." *Sosio e-Kons* 8, no. 3 (14 Februari 2017). <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v8i3.1161>.
- "OPTIMALISASI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA | Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam." Diakses 26 November 2023. http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/165.
- "PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BALONGAN | Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam." Diakses 26 November 2023. <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/10>.

⁷ "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Balongan | Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam," diakses 26 November 2023, <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/10>.

- Roza, Yulia, Husni Aini, dan Dasril Dasril. "Mekanisme Kegiatan Pengawasan/Supervisi Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (23 Desember 2022): 12597–605. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10567>.
- Utami, Ratnasari Diah. "MEMBANGUN KARAKTER SISWA PENDIDIKAN DASAR MUHAMMADIYAH MELALUI IDENTIFIKASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH." *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (13 Juni 2016): 32–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542>.
- Yohana, Yohana, Gusti Irhamni, dan Ainun Heiriyah. "STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA YANG TIDAK DISIPLIN DI SMP NEGERI 17 BANJARMASIN." *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN* 5, no. 2 (31 Desember 2019): 115–19. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2188>.